

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
DALAM FILM ANAK-ANAK UPIN DAN IPIN**



SKRIPSI SARJANA S1

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan S1 (S.Pd)

Oleh :

DARMAWATI

NIM. 622016006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

2020

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah
Palembang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

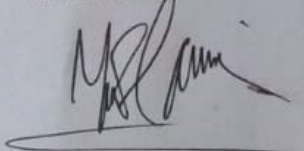
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan
seperlunya, maka skripsi berjudul "**NILAI-NILAI PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL DALAM FILM ANAK-ANAK UPIN DAN
IPIN**" ditulis oleh saudari DARMAWATI telah dapat diajukan dalam
sidang munaqosah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah
Palembang.

Demikian terimakasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

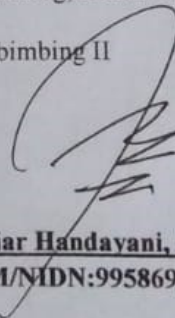
Palembang, 25 November 2019

Pembimbing I



Dra. Yustaini, M.Pd.
NBM/NIDN : 930724/0227086001

Pembimbing II



Yuniar Handayani, SH., MH
NBM/NIDN:995869/0230066701

HALAMAN PENGESAHAN
NILAI NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM FILM ANAK
ANAK UPIN DAN IPIN

Yang ditulis oleh saudari Darmawati NIM. 622016006 telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan di depan panitia penguji skripsi pada tanggal 09 Maret 2020 Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 (S.Pd)

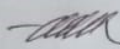
Palembang, 09 Maret 2020

Universitas Muhammadiyah Palembang

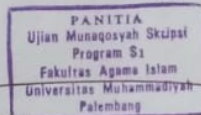
Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi

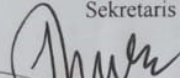
Ketua



Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN : 995868/0229097101

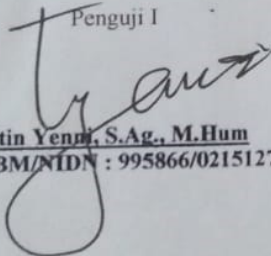


Sekretaris



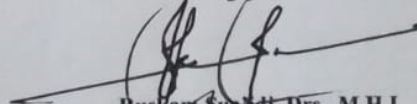
Helvadi, S.H., M.H.
NBM/NIDN995861/0218036801

Penguji I



Titin Yenni, S.Ag., M.Hum
NBM/NIDN : 995866/0215127001

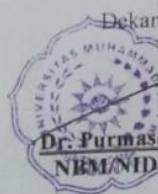
Penguji II



Ruslani Susanti, Drs., M.H.I
NBM/NIDN760240/0228075801

Mengesahkan

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Purmasuyah Ariadi, S.Ag., M.Hum
NBM/NIDN : 731454/0215126904

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darmawati

NIM : 622016006

Jurusan : Tarbiyah Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penciplakan karya orang lain. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai dengan yang berlaku.

Palembang, 21 Juni 2020

Peneliti
BETTERAI
TEMPEL
77F47AHF441528276
6000
DARMASUB RUPIAH
Darmawati



NIM. 622016006

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“ UJIAN BESAR SELALU BERSAMA ORANG-ORANG YANG SABAR ”

Dengan do'a dan penuh rasa cinta dan kasih sayang saya persembahkan skripsi ini khusus kepada:

- Allah SWT, atas ridhonya yang telah diberikan kepada hambanya.
- Abah tercinta Makmur dan Ummak tersayang Susilawati yang selalu mendukung, memberi semangat dan berdo'a untuk kesuksesan kami anak-anaknya baik didunia maupun diakhirat. Sampai saya Darmawati anakmu dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dengan menyelesaikan pendidikan dengan baik.
- Saudara-saudaraku Kak Sukma, Kak Irma, Kak Iwan, Awik, kakak dan ayuk iparku Kak Dodi, Kak Rudi dan Yuk Lilis, serta ponak'an tersayang Cikma Akbar Ali Permana dan Muhammad Abid Razeindra Gunawan.
- Teman terlama selama kuliah Arni Ningsih (Khumairah) dan Nyai Gusti Ayu yang insyaAllah selama kuliah mereka selalu menjadi teman yang memberikan contoh baik untuk saya.
- Dosen pembimbing Ibu Dra. Yuslaini, M.Pd dan Ibu Yuniar Handayani, SH., MH yang senantiasa selalu mendukung dan membimbing agar skripsi saya cepat selesai.

- Seluruh dosen serta staff Universitas Muhammadiyah Palembang dan Fakultas Agama Islam terkhusus dosen-dosen yang pernah memberi dan menyelurkan ilmu pengetahuannya kepada saya.
- Teman-teman seperjuangan saya terkhusus Tarbiyah 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
- Si hijau Almamater ku Universitas Muhammadiyah Palembang.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji syukur kita hanturkan atas kehadiran Allah Subhana wata'ala yang telah memberikan karunia, nikmat, rahmat, taufik, serat hidayahnya-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultur Dalam Film Anak-Anak Upin dan Ipin”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita yaitu nabi Agung Muhammad SAW, Karena atas perjuangan beliau kita dapat merasakan kehidupan yang lebih baik dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang didasarkan kepada iman dan islam.

Bersama iringan rasa syukur dan terimakasih yang tiada terkira kepada sang pencipta maka pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan penghargaan serta terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Abah ku Makmur dan Ummak ku Susilawati, serta keluarga besar yang ada di Riau dan Sulawesi Selatan yang telah memberikan dukungan semangat selama penulis menjalani studi untuk keberhasilan yang sudah penulis capai.
2. Bapak Abid Djazuli SE, M.M. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Dr. Purmansyah, S.Ag, M.Hum selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

4. Ibu Rulitawati, S.Ag. M.Pd.I selaku kaprodi Tarbiyah Fakultas Agama Islam UMPalembang.
5. Ibu Dra. Yuslaini, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Yuniar Handayani, SH., MH selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu memberikan kontribusi tenaga dan fikiran untuk membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Agama Islam serta seluruh staff yang bertugas yang telah memberi ilmu dan pengalaman yang banyak selama masa perkuliahan.
7. Teman-teman seperjuangan Tarbiyah 2016 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas kebersamaan dan kekompakan selalu sabagai saudara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan serta perbaikan, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri pribadi dan para pembaca, Aamiin Yarobbal Alamin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Penulis

Darmawati

NIM: 622016006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS BPLAGIAT.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	13
F. Definisi Oprasional	14
G. Metodologi Penelitian.....	17

H. Teknik Pengumpulan Data	18
I. Teknik Analisis Data	19
J. Sistematika Pembahasan	19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dan Film	22
B. Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural	25
C. Proses Pembentukan Nilai.....	42
D. Film Sebagai Media Pembelajaran	63

BAB III DESKRIPSI WILAYAH/GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Film Kartun Upin dan Ipin.....	73
B. Letak Geografis	87
C. Kondisi Sosial Ekonomi.....	87
D. Kondisi Pendidikan	88
E. Kondisi Sosial Keagamaan.....	89
F. Kondisi Soail Budaya.....	90

BAB 1V PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Multukultural Dalam Film Anak-Anak Upin dan Ipin	91
--	----

1. Episode Istimewa Hari Ibu.....	94
2. Episode Sayang Kak Ros	99
3. Episode Berkebun 1	102
4. Episode Basikal Baru	105
5. Episode Gong Xi Fa Cai	113
6. Episode Esok Hari Raya.....	121
7. Episode Deepavali.....	123
 B. Kontribusi Film Anak-Anak Upin dan Ipin Dalam Pembentukan Nilai- Nilai Pendidikan Multikultural	 126

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	130
B. Saran	130

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Darmawati. 622016006. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Film Anak Anak Upin dan Ipin

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah studi pustaka, yaitu mengumpulkan data dengan membaca, memahami, menelaah dan menganalisis data-data yang telah ditemukan atau mengakses situs-situs internet, televisi maupun yang berkaitan dengan skripsi ini. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya diobyek yang diteliti. Akan tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas.

Pendidikan multikultural merupakan suatu pendidikan yang mengedepankan segenap perbedaan yang ada pada setiap individu manusia, bila tidak dikemas dalam ranah pendidikan dan kesadaran maka akan memiliki potensi yang cukup besar untuk terjadinya konflik antar kelompok, misalnya adanya perbedaan dari masing-masing mereka. Kondisi masyarakat yang beragam, baik dari segi budaya, ras, agama, dan status sosial memungkinkan terjadinya benturan antar budaya, ras, etnik, agama, dan nilai-nilai yang berlaku bagi masyarakat.

Nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan diharapkan dapat menjadi solusi untuk menyelesaikan atau menghindari adanya kasus yang sering terjadi di Indonesia karena dilatarbelakangi oleh perbedaan kultur yang ada dimasyarakat. Nilai-nilai pendidikan multikultural dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan media film animasi Upin dan Ipin anak-anak pada umumnya akan lebih mudah memahami dengan apa yang sering mereka lihat.

Film animasi Upin dan Ipin episode Istimewa Hari Ibu, Sayang Kak Ros, Berkebun 1, Basikal Baru, Gong Xi Fa Cai, Esok Hari Raya, dan Deepavali menggambarkan bagaimana kehidupan multikultural yang tenang dan damai, dimana dalam film tersebut menggambarkan bagaimana realitas kehidupan multikultural yang hidup secara damai meskipun dengan latar belakang kultur yang berbeda. Selain itu, dalam film animasi Upin dan Ipin episode Istimewa Hari Ibu, Sayang Kak Ros, Berkebun 1, Basikal Baru, Gong Xi Fa Cai, Esok Hari Raya, dan Deepavali terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural yaitu nilai kerjasama, keadilan, kasih sayang, tolong menolong, menghargai, kerja keras, demokrasi dan toleransi.

Kata kunci : Nilai, pendidikan, multikultural

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Betul... betul... betul... ingat dengan kalimat ini ? Ya, kalimat tersebut seringkali terdengar dalam film anak-anak Upin dan Ipin. Film anak-anak buatan negeri tetangga ini memang sedang booming. Film anak-anak Upin dan Ipin cepat dikenal oleh banyak orang, meskipun bila dilihat ceritanya sebenarnya diperuntukkan untuk anak-anak. Cerita film kartun anak-anak Upin dan Ipin itu sendiri dicetuskan oleh bapak burhanudin bin MD Radzki dan Ibnu Ainuon Arif. Merekalah yang melahirkan tokoh-tokoh yang ada pada film kartun Upin dan Ipin.

Kehadiran film Upin dan Ipin perlu dilihat sebagai suatu kreatifitas untuk memperkenalkan realitas kehidupan multikultural Malaysia kepada anak-anak, film ini juga mampu menampilkan keberagaman suku bangsa dalam kondisi apa adanya. Ada si kembar Upin dan Ipin asal Melayu, ada Jarjit Singh yang berdarah India Punjabi, ada Mei Mei keturunan Cina, ada Susanti asal Indonesia, ada Devi berbangsa India, dan ada Ehsan, Fizi, Mail, Dzul dan Ijat asli orang Melayu Malaysia. Mereka tampil tanpa meninggalkan atribut kesukaannya. Keberagaman tidak harus disembunyikan, setiap anak harus dikenalkan sejak dini bahwa mereka memang berbeda satu sama lain terutama dalam kehidupan multikultural

dalam masyarakat mereka. Dari situ akan tercipta saling menghargai di antara mereka sejak dini.¹

Upin dan Ipin adalah sebuah film animasi anak-anak yang pertama kali tayang pada tanggal 14 september 2007 di Malaysia dan di siarkan di TV9. Awalnya film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak agar menghayati bulan Ramadhan. Sejak serial pertamanya film Upin dan Ipin menyedot perhatian pemirsa, tidak hanya anak-anak tetapi juga para remaja dan orang tua. Tak heran karna laris dan banyak yang menggemari akhirnya muncul season yang kedua setahun kemudian. Film dalam perspektif pendidikan adalah tuntunan, karena itu inspirasi untuk memproduksi film sebagai sumber belajar. Sementara untuk meningkatkan kualitas filmnya diperlukan kajian secara interdisipliner ilmu termasuk ilmu pengetahuan islam.²

Ditinjau oleh kemajuan IPTEK, film menjadi semakin menggoda serta besar perannya dan pengaruhnya dalam kehidupan manusia terutama anak-anak. Secara pedagogis film dapat berfungsi sebagai media pendidikan anak yang masih dalam proses tumbuh dan berkembang. Akan tetapi film yang dirancang sekedar sebagai hiburan dan barang dagangan akan lain artinya dalam dunia pendidikan dan keagamaan. Saat ini film memang bukan hanya sekedar produksi keuntungan rupiah semata, tetapi film juga sudah menjadi produk industri yang diperdagangkan, yang tidak memperhatikan bagaimana pengaruhnya bagi yang menonton tetapi yang

¹ Kompas, Minggu 16 Mei 2010, hal,28.

² H. P. Tahrir Fatoni, *Film nasional dalam perspektif pendidikan*, hal 5.

jelas mereka mendapatkan keuntungan. Seharusnya para pelaku produk industri perfilman bisa lebih mampu memerankan diri yang berwatak kehidupan sebagai pembinaan SDM dengan tujuan pembangunan nasional.

Selain itu pada zaman sekarang banyak film dari luar yang masuk ke Indonesia yang filmya kebanyakan tidak mendidik. Contohnya film-film yang bernuansa romantis ataupun film drama bahkan film kartun pun mengandung dampak negatif. Untuk itu sebagai orang tua jangan sampai lengah memberikan pengawasan terhadap tontonan yang sedang ditonton oleh anak-anak. Film memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak, anak juga cenderung akan meniru apa yang dilihatnya terutama terhadap tontonan televisi karna kebanyakan anak-anak menganggap bahwa apa yang ada ditelivisi yang sedang dilihatnya itu bila ditiru dan diikuti akan dikatakan hebat oleh kawan-kawannya. Semakin maju perkembangan teknologi akan semakin susah pula orang tua mengontrol tingkah laku anak-anaknya. Untuk itu sebagai orang tua bijaksanalah dalam memilih tontonan untuk anak-anak agar tontonan tidak menjadi sebuah tuntunan.

Usia anak-anak adalah masa dimana mereka sedang senangnya menonton film anak-anak, film tersebut lebih identik dengan tokoh-tokoh khayalan didalamnya. Dan yang membuat anak berimajinasi tentang film anak-anak adalah terdapatnya beberapa macam bentuk dan kreasi namun

sebagian besar adalah ditunjukkan untuk menghibur anak-anak.³Film anak-anak yang sekarang lagi banyak ditonton ini adalah film Upin dan Ipin, film anak-anak ini merupakan film dari Negara tetangga yaitu Malaysia yang ada nilai multikulturalnya, hal ini Nampak dari beberapa tokoh yang mewakili budaya setempat (Malaysia). Pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada seperti perbedaan etnis, agama, bahasa gender, kelas sosial, ras, kemampuan agar proses belajar menjadi efektif dan mudah.⁴

Sedangkan tujuan pendidikan multikultural dari film Upin dan Ipin adalah membangun wacana pendidikan multicultural dikalangan orang tua dan anak-anak, harapannya adalah apabila orang tua sudah mempunyai wacana pendidikan multikultural maka diharapkan orang tua tidak hanya mengajak anak-anaknya menonton saja, melainkan bisa menanamkan nilai-nilai baik yang bisa diambil dari film Upin dan Ipin. Adapun tujuan akhirnya adalah supaya anak-anak bisa mencontoh nilai positif yang terkandung didalam film kartun Upin dan Ipin tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat didalam Al-Qur'an sebagai berikut:

³ Realitas film anak-anak Upin dan Ipin (online) : <http://media-islam.or.id/2009/08/26/upin-dan-ipin-film-kartun-anak-anak-yang-islami>, diakses 30 juli 2011.

⁴ M. Ainul Yaqin. *Pendidikan Multikultural*Hal 25.

Dalam surah Al-Hujurat ayat 13 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah SWT ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah SWT Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal". (Q.S al-Hujurat : 13)⁵

Dalam firman Allah SWT tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT menjadikan kita berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal bukan untuk mencari kelemahan yang ada pada diri masing-masing. Berkaitan dengan hal tersebut pada film anak-anak Upin dan Ipin terdapat beberapa etnis yang ada seperti Tionghoa, Indonesia dan Malaysia yang dapat hidup rukun dan selalu bermain bersama tanpa ada yang saling menghina dan mencela kekurangan dari masing-masing mereka.

Multikulturalisme adalah sebagai suatu paham yang bergerak memahami dan menerima segenap perbedaan yang ada pada setiap individu manusia, bila tidak dikemas dalam ranah pendidikan dan kesadaran maka akan memiliki potensi yang cukup besar untuk terjadinya konflik antar kelompok, misalnya adanya perbedaan dari masing-masing mereka.⁶ Kondisi masyarakat yang beragam, baik dari segi

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Palembang : Al-Hanan 2015) hal, 515.

⁶ M. Ainul Yakin. *Pendidikan Multikultural*, Pilar Media, Yogyakarta.2002 Hal 17.

budaya, ras, agama, dan status sosial memungkinkan terjadinya benturan antar budaya, ras, etnik, agama, dan nilai-nilai yang berlaku bagi masyarakat. Untuk itu perlunya memberikan pendidikan multicultural dalam setiap sistem pendidikan agar peserta didik memiliki kepekaan dalam menghadapi gejala-gejala dan masalah-masalah sosial yang berakar pada perbedaan suku,ras,agama, dan tata nilai yang terjadi pada lingkungan masyarakat. Hal ini dapat diimplementasikan pada substansi maupun model pembelajaran yang mengakui dan menghormati keanekaragaman budaya. Sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat didalam Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

Dalam surah Ar-Rum ayat 22 Allah SWT berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui".⁷

Problem perbedaan tidak hanya dialami pada tatanan kehidupan antar umat beragama namun juga terdapat dalam masing-masing agama. Karna persoalan keberagaman sebenarnya tidak lepas dari interprestasi manusia akan kepercayaannya sebagai ungkapan langsung dari manusia kepada tuhanNya. Sementara dalam kerangka kerja (fromr work) nya, tidak ada tafsir yang seragam terhadap suatu hal pastilah akan ada perbedaan

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Palembang : Al-Hanan 2015) hal, 406.

yang disebabkan oleh banyak hal. Bisa jadi karna faktor budaya, ekonomi, politik, pendidikan atau perbedaan tingkat peradapan.

Pendidikan multikultural sebagai sebuah konsep muncul karna adanya intelektual yang mendorong. Wacana pendidikan multikultural pada awalnya muncul di Amerika karena punya akar sejarah dengan gerakan Hak Asasi Manusia (HAM) dari berbagai kelompok yang tertindas dinegri tersebut. Banyak pendidikan multukultural yang merujuk pada gerakan sosial orang Amerika keturunan Afrika dan kelompok kulit berwarna lain yang mengalami praktik diskriminasi di lembaga-lembaga publik pada masa perjuangan hak asasi pada tahun 1960-an. Diantara lembaga yang secara khusus disorot karena permusuhan karena ide persamaan ras pada saat itu adalah lembaga pendiidkan. Pada akhir 1960-an dan awal 1970-an, suara-suara yang menuntut lembag-lembaga pendiidkan agar konsisten menerima dan menghargai pernedaan semakin gencar dikumandangkan oleh para aktivis, para tokoh dan orang tua, mereka menuntut adanya persamaan kesempatan dibidang pekerjaan dan pendidikan. Momentum inilah yang dianggap awal mula dari konseptualisasi pendiidkan multikultural.

Konsep pendidikan multikultural dalam perjalanannya menyebar kekawasan diluar Amerika Serikat, khusunya dinegara-negara yang memiliki keragaman etnis, ras,agama dan budaya. Menurut Mugiyanto, dengan mengutip definisi William Davis, multikulturalisme adalah sebuah filosofi yang berarti berbagi dan membentuk bersama-sama. Obyektivitas

umum harus merupakan sebuah keinginan dan pertanggung jawaban terhadap bagian dari sekelompok untuk mengerti dan menghargai kontribusi orang lain terhadap kemampuan umum.⁸

Alasan lain yang melatar belakangi adanya pendidikan multikultural adalah keberadaan masyarakat dengan Individu-individu yang beragam latar belakang bahasa dan kebangsaan (*nationality*), suku (*race or ethnicity*), agama (*religion*) dan kelas sosial (*social class*). Keberagaman latar belakang individu dalam masyarakat tersebut berimplikasi pada keragaman latar belakang peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam konteks Indonesia, peserta didik diberbagai lembaga pendidikan diasumsi juga terdiri dari peserta didik yang memiliki beragam latar belakang agama, etnik, bahasa dan budaya. Asumsi ini bangun berdasarkan data bahwa Indonesia terdapat 250 kelompok suku, 250 lebih bahasa lokal, 13.000 pulau, dan 5 agama resmi. Paling tidak keragaman latar belakang siswa dilembaga-lembaga pendidikan di Indonesia terdapat pada paham keagamaan, afiliasi politik, tingkat sosial ekonomi, adat istiadat, jenis kelamin, dan asal daerahnya (perkotaan atau pedesaan).

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka keberadaan pendidikan multikultural sangat diperlukan karena pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada para

⁸ Quantum. *Jurnal Madrasah Dan Pendidikan Agama Islam*. Madrasah Development Centre. Palembang, 2005. Hal. 26.

siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, ras dan kelas sosial agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan mudah. Dalam implementasinya, paradigma pendidikan multikultural dituntut untuk berpegang pada prinsip-prinsip berikut ini.

1. Pendidikan multikultural harus menawarkan beragam kurikulum yang mempersentasikan pandangan dan perspektif banyak orang.
2. Pendidikan multikultural harus didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada penafsiran tunggal terhadap kebenaran sejarah.
3. Kurikulum dicapai sesuai dengan penekanan analisis komperatif dengan sudut pandang kebudayaan yang berbeda-beda.
4. Pendidikan multikultural harus mendukung prinsip-prinsip pokok dalam memberantas pandangan klise tentang ras, budaya, etnis dan agama.⁹

Pendidikan multikultural mencerminkan keseimbangan antara pemahaman persamaan dan perbedaan budaya yang akan mendorong individu untuk mempertahankan dan memperluas wawasan budaya dan kebudayaan mereka sendiri. Adapun model pembelajaran dari pendidikan multikultural didasarkan pada lima pendekatan yaitu:

1. Pendidikan mengenai perbedaan kebudayaan atau multikultural
2. Pendidikan mengenai perbedaan pemahaman kebudayaan

⁹*Pendidikan Multikultural* (online) :<http://sobatbaru.blogspot.com/2009/01/pendidikan-multikultural.html>, diakses tanggal 10 april 2019.

3. Pendidikan bagi keragaman kebudayaan
4. Pendidikan dwi-budaya
5. Pendidikan multikultural sebagai pengalaman moral manusia.¹⁰

Pendidikan multikultural mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan awal dan akhir. Tujuan awal merupakan tujuan sementara karena tujuan ini hanya berfungsi sebagai perantara agar tujuan akhirnya dapat dicapai dengan baik. Adapun tujuan akhir dari pendidikan multikultural tersebut adalah peserta didik tidak hanya mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya akan tetapi diharapkan juga bahwa para peserta didik akan mempunyai karakter yang bersikap demokratis dan humanis.¹¹ Dalam melaksanakan pendidikan multikultural ada tiga tantangan besar yang harus dihadapi, tantangan tersebut adalah yaitu :

1. Agama
2. Suku
3. Bangsa
4. Tradisi
5. Toleransi¹²

¹⁰ *Pendidikan Multikultural* (online) :<http://www.elfilany.com/2010/11/pendidikan-multikultural.html>. Diakses tanggal 12 april; 2019.

¹¹ Ibid. hal 26.

¹² *Pendidikan Multikultural* (online) http://moshimoshi.netne.net/materi/ilmu_pendidikan/bab_9.html. diakses tanggal 12 april 2019.

B. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang masalah dan batasan masalah diatas mengandung sebuah rumusan masalah. Untuk itu penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film anak-anak Upin dan Ipin ?
2. Bagaimana kontribusi Film anak-anak Upin dan Ipin dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan multikultural ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan paparan diatas maka penulis akan membatasi permasalahan yang ada karna untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas, maka peneliti merasa perlu untuk membuat pembatasan masalah dalam penelitian ini, pembatasan tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan ini adalah meneliti tentang nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film anak-anak Upin dan Ipin .
2. Penelitian ini bersifat terbatas pada nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film anak-anak Upin dan Ipin yang meliputi nilai-nilai etika, tolong menolong, kerjasama, kerja keras, keadilan dan saling menghormati. Berikut tabel yang menjelaskan volume, tahun pembuatan dan episode yang akan penulis analisis:

DVD	Tahun	Episode
Upin dan Ipin	2008	Istimewa Hari Ibu
Upin dan Ipin	2008	Sayang Kak Ros
Upin dan Ipin dan Kawan- Kawan	2009	Berkebun 1
Upin dan Ipin dan Kawan- Kawan	2009	Basikal Baru
Upin dan Ipin	2013	Gong Xi Fa Cai
Upin dan Ipin	2015	Esok Hari Raya
Upin dan Ipin	2015	Deepavali

D. Tujuan Penelitian

adapun tujuan tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film anak-anak Upin dan Ipin
2. Untuk mengetahui kontribusi film anak-anak Upin dan Ipin dalam membentuk nilai-nilai pendidikan multikultural.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan terutama di bidang pendidikan multikultural khususnya bagi pecinta film anak-anak. Didalam film anak-anak yang bersifat religius banyak terdapat nilai-nilai pendidikan terutama nilai-nilai pendidikan multikultural yang berbasis media audio visual, apabila nilai-nilai pendidikan tersebut ditumbuh kembangkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari maka akan tercipta generasi yang islami.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memaparkan bahwa terdapat banyak nilai-nilai pendidikan bagi anak-anak khususnya nilai-nilai pendidikan multikultural, adapun secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sabagai:

- a. Bahan rujukan dan evaluasi dalam mengambil keputusan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Referensi dalam melakukan pembenahan dan pengembangan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Acuan bagi para pembaca maupun para penganalisis dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan multikultural yang akan mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film Upin dan Ipin.

- d. Bahan rujukan ilmiah bagi pendidik maupun orang tua untuk memilih film Upin dan Ipin dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan multikultural.

F. Definisi Operasional

Studi tentang nilai-nilai pendidikan multikultural merupakan bahasan yang luas. Untuk menghindari kesalahpahaman dan memberikan kemudahan dalam memahami judul penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis akan menegaskan arti dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul yaitu sebagai berikut:

1. Nilai

Nilai menunjukkan sifat atau kualitas yang melekat pada suatu obyek. Nilai-nilai yang ada tidak sama luh urnya dan sama tingginya. Nilai-nilai itu secara kenyataannya ada yang lebih tinggi dan ada yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya ,menurut tinggi rendahnya nilai-nilai dapat dikelompokkan dalam empat tingkatan yaitu nilai kenikmatan, nilai kehidupan, nilai kejiwaan dan nilai kerohanian. Jadi nilai adalah kualitas dari sesuatu atau sebuah kemampuan.¹³

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya adalah menuntun segala kekuatan

¹³ Scheler. Max, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta : Penerbit Paradigma, Edisi Revisi Kesebelas, 2016), hlm. 81.

kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.¹⁴

3. Multikultural

Pendapat Lawrence Blum multikultural adalah suatu keyakinan dalam bentuk ideologi untuk bisa menerima perbedaan agama, etnis, dan perbedaan-perbedaan lainnya. Baik yang dilakukan secara individual atau dilakukan dalam kelompok sosial tertentu.¹⁵ Sedangkan pendidikan multikultural adalah konsep atau ide sebagai suatu rangkaian kepercayaan (set of believe) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi dan kesempatan-kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara. Nilai-nilai pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai aspek pendidikan yang berbasis pada keragaman budaya dalam kehidupan masyarakat yang memberikan kebebasan pada berbagai budaya untuk hidup berdampingan dengan saling menghargai satu dengan yang lainnya.¹⁶ Sesuai dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini kegiatan yang akan dilakukan adalah

¹⁴ *Pendidikan* (online) : [http://www .Dewantara Ki Hajar.com/2018](http://www.DewantaraKiHajar.com/2018). Diakses tanggal 14 april; 2019.

¹⁵ *Multikultural* (online) : <http://www .Blum Lawrence .com/2018>. Diakses tanggal 14 april; 2019.

¹⁶ *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural* (online) : <http://peprints.ums.ac.id/76213>. Ali Imron. Diakses tanggal 14 april 2019.

pengungkapan makna-makna yang ada pada dialog film anak-anak Upin dan Ipin, berupa:

- a. Cerita-cerita yang mengemban gagasan tentang nilai-nilai pendidikan multikultural
- b. Cerita-cerita yang mengandung interaksi tokoh dalam film terhadap lingkungannya.

Pemahaman dan analisis tersebut dilakukan melalui kegiatan menyaksikan, menganalisis dan merekonstruksi. Dalam melakukan pemaknaan data peneliti harus memiliki dasar pengetahuan dan pengalaman tentang bentuk nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat pada film anak-anak Upin dan Ipin. Nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut adalah:

- a. Cinta
- b. Tolong menolong
- c. Kerjasama
- d. Kerja keras
- e. Toleransi
- f. Keadilan, dan
- g. Menghormati¹⁷

4. Referensi film anak-anak upin dan ipin

Sehubungan dengan judul skripsi penulis yang berjudul nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film anak-anak upin dan ipin

¹⁷ Nizar Ali, *Multikulturalisme dalam pendidikan.....*ibid 123

maka penulis memaparkan referensinya yang penulis dapat dari kaset VCD tentang film upin dan ipin untuk mengetahui dialog, agar dapat mengetahui pada bagian mana terdapat unsur multikulturalnya. Kemudian, referensinya juga didapat dari situs internet dan multi audio visual untuk mengetahui tentang sejarah upin dan ipin agar bisa lebih jelas. Buku-buku tentang pendidikan multikultural serta buku-buku lain yang berhubungan dengan multikultural pun juga penulis gunakan untuk melengkapi skripsi penulis.

G. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah studi pustaka, yaitu mengumpulkan data dengan membaca, memahami, menelaah dan menganalisis data-data yang telah ditemukan atau mengakses situs-situs internet, televisi maupun yang berkaitan dengan skripsi ini. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya diobyek yang diteliti. Akan tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas.¹⁸

¹⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Gang Persada, 2009), Hlm. 64

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data perolehan langsung dari responden atau obyek peneliti, atau ada hubungannya dengan yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer untuk digunakan yaitu data yang bersumber dari VCD film Upin dan Ipin

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber obyek diteliti. Perpustakaan, arsip perorangan dan sebagainya sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diambil dari sebagian literatur seperti buku-buku, artikel, internet dan hal lain yang berhubungan dengan obyek pembahasan yang dibahas peneliti.

H. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah dan sebagainya. Dalam proposal ini dilakukan pengamatan terhadap film kartun Upin dan Ipin pada tema istimewa hari ibu, sayang kak ros, berkebun 1, basikal baru, gong xi f acai, esok hari raya, dan deevapali,

catatan bukti dalam VCD serta buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian.

Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

1. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian
2. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip)
3. Mentransfer gambar ke dalam tulisan
4. Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan
5. Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan

I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis isi (content analysis) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan.¹⁹ Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul. Langkah-langkah analisa data adalah sebagai berikut.

1. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian.
2. Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan atau skenario.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 309.

3. Menganalisa isi film dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan muatan-muatan pendidikan yang terdapat dalam film tersebut.
4. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga bagian yang meliputi bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, halaman kata pengantar, halaman daftar gambar dan halaman daftar isi.

Bab 1 Berupa pendahuluan, berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Merupakan landasan teori, dalam bab ini dibahas mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film anak-anak upin dan ipin, yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu nilai-nilai pendidikan multikultural, bentuk dari nilai-nilai pendidikan multikultural dan

peran film anak-anak upin dan ipin dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan multikultural.

Bab III Berupa biografi naskah film upin dan ipin. Dalam bab ini membahas diantaranya sejarah film upin dan ipin, sinopsis film upin dan ipin, tokoh dan penokohan dalam film upin dan ipin, kondisi pendidikan, kondisi sosial ekonomi, kondisi sosial keagamaan serta kondisi sosial budaya.

BAB IV Berupa nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung pada setiap episode film upin dan ipin seperti episode Istimewa Hari Ibu, episode Sayang Kak Ros, episode Berkebun 1, episode Basikal Baru, episode Gong Xi Fa Cai, episode Esok Hari Raya, episode Deepavali, dan kontribusi Film anak-anak Upin dan Ipin dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan multikultural.

Bab V Berisi penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup. Berikut di bagian akhir yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan, (Palembang : Al-Hanan 2015)
- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah.
- Achmadi. 2008. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- AECT."The Definition of Educational Technology ",1977.Edisi Indonesia diterbitkan CV Rajawali dengan judul Defenisi Teknologi Pendidikan. SERI PUSTAKA TEKNOLOGI PENDIDIKAN NO.
- Ainurrafiq Dawam, *Emoh Sekolah "Menolak komersialisasi pendidikan dan kanibalisme intelektual menuju pendidikan multikultural"*, (Yogyakarta, Inspeal Press, 2003).
- Al- Maragi, Ahmad Mustafa. 1993. *Terjemah Tafsir Al- Maragi 2*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Al-Habsyi, Muhammad Bagir. 1999. *Fiqih Praktis menurut Al-Qur'an, AsSunnah dan Pendapat Para Ulama*. Bandung: Mizan.
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004,
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 127
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hal.

Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Dapartemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Palembang : Al-Hanan 2015).

Darajat, Zakiah 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

<http://komplekfilm.blogspot.com/2012/02/upin-ipin.html> diakses pada hari Rabu, 15 Agustus 2019

<http://komplekfilm.blogspot.com/2012/02/upin-ipin.html> diakses pada hari Rabu, 15 April 2015 pukul 06.14 WIB.

<http://media-islam.or.id/2009/08/26/upin-dan-ipin-film-kartun-anak-anak-yang-islami>

<http://sobatbaru.blogspot.com/2009/01/pendidikan-multikultural.html>, diakses tanggal 10 april 2019.

<http://www.elfilany.com/2010/11/pendidikan-multikultural.html>. Diakses tanggal 12 apri; 2019.

[http://www .Dewantara Ki Hajar.com/2018](http://www.DewantaraKiHajar.com/2018). Diakses tanggal 14 april; 2019.

[http://www .Blum Lawrence .com/2018](http://www.BlumLawrence.com/2018). Diakses tanggal 14 april; 2019.

<http://destiarya.blogspot.com/2011/05/biografi-sastrawan-arab-jahiliyah.html>.diakses pada tanggal 17 Okt 2019

<http://ade-tea.blogspot.com/2011/12/widget-clock-islam->

[Allahuakbar.html](http://ade-tea.blogspot.com/2011/12/widget-clock-islam-Allahuakbar.html).diakses pada tanggal 08 Okt 2019

[http:// www., Wiki Pedia](http://www., Wiki Pedia),

<http://www.perpuskita.com/jenis-jenis-film/121/> diakses pada tanggal 13 Okt 2019.

<http://www.adipedia.com/sejarah-pembuatan-film-upin-dan-ipin>.diakses pada tanggal 29 Okt 2019

<http://mahadidi.blogspot.com/2012/10/di-balik-sejarah-kartun-upin-ipin.html>,diakses pada tanggal 28 Okt 2019

<http://mahadidi.blogspot.com/2012/10/di-balik-sejarah-kartun-upin-ipin.html>,diakses pada tanggal 28 Okt 2019

<http://ediginting.blogspot.com/2010/03/upin-ipin-yang-kocak-abis.html>.
Diakses pada tanggal 08 Oktober 2019

www. Wonderfulmalaysia.com

<http://www.perpuskita.com/jenis-jenis-film/121/>

Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998),
hal. 204

Pengantar Sosiologi: *Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* (2011) dan Elly M. Setiadi serta Usman Kolip diterbitkan oleh Kencana di Jakarta.

Riyanto, Yatim. 2006. *Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, IKAPI : Universiti Press.

Sadiman, arief ddk. 2006. *Media Pendidikan*. PT Raja Grafindo : Jakarta.

Scheler. Max, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta : Penerbit Paradigma, Edisi Revisi Kesebelas, 2016), hlm. 81.

Schramm, Wilbur. *Big Media Little Media: Tolls ang verly Hills*.
Callifornia, 1977. (translate).

Shaleh, Abdul, Rahman, 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan
Untuk Bangsa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Sudjana, Nana 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung:
Sinar Baru Algensindo

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,
Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1990, hal

Tafsir, Ahmad, 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Persfektif Islam*, Bandung :
PT. Remaja Rosdakarya.

Televisi

UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003

W. JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai
Pustaka, *Education*. Menurut Frederick J. MC. Donald adalah :
Education in the 1999), hal. 677

You tobe Official

Zubaedi, "*Telaah konsep Multikulturalisme dan implementasinya dalam
dunia pendidikan*", (Hermenia Vol.3 No.1, januari-Juni, 2004).

Zuhaerini, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha
Nasional.